

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR *HIRAGANA* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 SIDOARJO TAHUN AJARAN 2022/2023

Titin Nur Faridah

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Titin.19004@mhs.unesa.ac.id

Joko Prasetyo, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Jokoprasetyo@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning motivation on Japanese learning outcomes, the effect of hiragana learning difficulties on Japanese learning outcomes, and the effect of learning motivation and hiragana learning difficulties on Japanese learning outcomes. This study uses the type of ex post facto research, the data obtained in the form of interval data from questionnaire answers and nominal from PTS (mid-semester assessment) learning outcomes of grade XI students at SMA Negeri 2 Sidoarjo Academic Year 2022/2023. This study uses two kinds of variables, namely independent variables in the form of learning motivation (X_1) and hiragana learning difficulties (X_2) then there are learning outcomes (Y) as the dependent variable. The data collection techniques used were documentation and questionnaire distribution. The population and samples in this study were all grade XI students at SMA Negeri 2 Sidoarjo who received Japanese language subjects as many as 137 students from four classes. Data analysis techniques used are descriptive analysis and regression test analysis techniques.

Of the three hypotheses tested, three hypotheses were accepted and zero hypotheses were rejected. The first hypothesis with a significance value of $0.000 < 0.05$ means that learning motivation affects learning outcomes. The second hypothesis with a significance value of $0.005 < 0.05$ means that learning difficulty of hiragana affects learning outcomes. And also the third hypothesis is accepted because it gets the result that $F_{count} > F_{table}$.

Keywords: Japanese Language Learning, Learning Motivation, Hiragana Learning Difficulties, Students' Japanese Language Learning Outcomes

要旨

本研究の目的は、学習動機が日本語学習成果に及ぼす影響、ひらがな学習困難が日本語学習成果に及ぼす影響、学習動機とひらがな学習困難が日本語学習成果に及ぼす影響を明らかにすることである。本研究では、2022—2023年度のSMA Negeri 2 Sidoarjoの二年生の生徒のアンケート回答による区間データと中間試験の学習成果による名目データという形で得られたデータを用いた事後研究を行う。本研究では、2種類の変数、すなわち学習動機 (X_1) とひらがな学習上の困難 (X_2) を独立変数とし、従属変数として学習成果 (Y) を用いる。データ収集の手法は、文書化と質問紙配布である。本研究の母集団とサンプルは、SMA Negeri 2 Sidoarjoの日本語科目を履修する二年生全員、4つクラス137名である。データ分析技法は、記述分析と回帰テスト分析技法を用いた。

検証した3つの仮説のうち、3つの仮説が受け入れられ、0つの仮説が棄却された。有意値 $0.000 < 0.05$ の第1仮説は、学習動機が学習成果に影響することを意味する。第二の仮説は、 $0.005 < 0.05$ の有意値で、ひらがなの学習困難性が学習成果に影響することを意味する。また、第3の仮説は、 $F_{count} > F_{table}$ という結果を得ているので、受け入れられる。

キーワード：日本語学習、学習動機、ひらがな学習困難度、学生の日本語学習成果

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan dan menjadi kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain bahasa Indonesia,

beberapa bahasa asing juga berkembang dengan baik di Indonesia. Misalnya: Bahasa Jepang, Inggris, Mandarin, Jerman, dan bahasa asing lainnya.

Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang memiliki pemelajar terbanyak di seluruh dunia. Pada tahun 2021, *Japan Foundation* telah mengeluarkan hasil survei yang digunakan sebagai data untuk mengetahui berapa banyak pemelajar bahasa Jepang yang tersebar di seluruh dunia. Berdasarkan hasil survei tersebut didapatkan hasil

bahwa negara China masih menjadi negara pertama dengan pemelajar bahasa Jepang terbanyak sejumlah 1.057,318 Orang. Disusul dengan Indonesia yang menjadi negara kedua setelah China dengan jumlah pemelajar bahasa Jepang terbanyak sejumlah 711, 732 Orang.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang berbeda dengan kebanyakan bahasa lainnya karena memiliki huruf tersendiri. Bila dalam Bahasa Indonesia huruf yang digunakan adalah alfabet, maka dalam bahasa Jepang huruf yang dipakai disebut dengan huruf, *katakana*, *hiragana* dan *kanji*. Karena sudah terbiasa membaca dan menulis menggunakan huruf alfabet maka akan cukup sulit untuk mempelajari huruf dengan bentuk yang baru. Khususnya huruf *hiragana* yang menjadi huruf yang pertama kali diperkenalkan pada siswa. Dalam penulisan huruf *hiragana*, ada hal-hal yang menjadi perhatian seperti urutan pencoretan dan cara bacanya. Ada beberapa faktor lain seperti kesulitan membaca, menulis, dan menghafalkan huruf *hiragana*. Ada pula beberapa huruf *hiragana* yang memiliki bentuk yang mirip sehingga dapat mengecoh konsentrasi siswa saat tengah mempelajari huruf *hiragana* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang sekarang juga dipelajari di beberapa SMA. Salah satunya adalah SMA Negeri 2 Sidoarjo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat atas di kota Sidoarjo. Pada saat pelaksanaan kegiatan pra penelitian, didapatkan sebuah fakta bahwa huruf *hiragana* menjadi materi yang sulit bagi kebanyakan siswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran (mapel) di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang menyatakan bahwa kesulitan terbesar siswa dalam belajar bahasa Jepang adalah materi mengenai huruf *hiragana*. Padahal buku utama yang digunakan adalah buku *Nihongo kirakira* yang kebanyakan telah ditulis dalam huruf *hiragana*. Selain itu, guru mapel bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Sidoarjo juga memiliki target untuk siswa dapat membaca dan menulis huruf *hiragana* dengan lancar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran tidak jarang guru berhadapan langsung dengan kelas yang pasif karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil pra penelitian, kelas yang pasif kebanyakan merupakan kelas yang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Dapat dilihat dari bagaimana siswa merespon pembelajaran bahasa Jepang di kelas. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006), lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Hal tersebut juga berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Nashar dalam Setyowati (2007:4), bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Begitu pentingnya motivasi belajar siswa dalam menjadi penunjang pembelajaran yang baik sudah seharusnya menjadi perhatian besar bagi para guru.

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M. dalam Hamdu dan Agustina (2011:92) yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator dalam motivasi belajar antara lain:

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Presistensinya pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi prestasi
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Dengan adanya indikator-indikator diatas, maka akan dapat membantu guru dalam menganalisis bagaimana motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu. Pada dasarnya motivasi muncul dalam diri sendiri seseorang yang akan sulit diukur jika tidak menggunakan indikator tertentu. Oleh karena itu, nantinya indikator yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin M. ini akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen dalam penelitian ini.

Kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa, khususnya siswa di SMA Negeri 2 Sidoarjo dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kesulitan mempelajari huruf *hiragana*. “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dimana mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar sehingga kesulitan untuk mencapai hasil belajar (Utami dalam Nurfina, 2020:9)”. Belajar bahasa Jepang suatu pembelajaran yang sulit bagi siswa. Menurut Soepardjo dalam Feradina (2022:2), bahwa belajar bahasa Jepang menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari karena bahasa Jepang terdapat unsur-unsur yang penting. Unsur tersebut dibedakan menjadi dua. Pertama dari segi umum, tujuan pembelajaran, subyek pembelajaran dan materi pembelajaran adalah aspek yang perlu diperhatikan. Kedua, secara khusus dari unsur bahasa Jepang aspek huruf (*moji*), kosakata (*goi*), dan tata bahasa (*bunpou*) harus diperhatikan. Ketiga unsur tersebut harus berkesinambungan dalam kebahasaan. Berdasarkan uraian tersebut aspek huruf (*moji*) adalah aspek yang harus dipelajari terlebih dahulu sebab penggunaan huruf dalam tata bahasa Jepang berbeda dengan huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia.

“Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Nashar, 2004: 77)”. Menurut (Keller dalam Nashar, 2004: 77), hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dapat dikatakan bahwa seseorang telah belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya. Dan setelah belajar ada hasil belajar yang merupakan pencapaian tujuan dan hasil sebagai bagian dari proses belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu faktor yang krusial dalam pembelajaran terutama dalam peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, huruf *hiragana* masih menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa dalam belajar bahasa Jepang. Padahal buku yang digunakan oleh siswa sudah tertulis dalam huruf *hiragana*. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh kesulitan siswa dalam belajar *hiragana* dan motivasi belajar siswa yang menyebabkan baik tidaknya hasil belajar bahasa Jepang siswa. Maka disusunlah penelitian dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesulitan Belajar *Hiragana* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023”.

Terkait dengan permasalahan penelitian di atas, maka perlunya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023?

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar

bahasa Jepang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan motivasi belajar dan kesulitan belajar *hiragana* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Sidoarjo pada tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan untuk kesulitan belajar *hiragana* lebih difokuskan pada kesulitan belajar siswa dalam membaca dan menulis huruf *hiragana*.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel yang sedang diteliti dan membutuhkan banyak angka-angka dalam menganalisisnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto*. “*Ex post facto* berarti tidak ada manipulasi perlakuan terhadap variabel bebasnya (Sarwono, 2006: 85)”. Dalam hal ini, akan dianalisis pengaruh antara motivasi belajar dan kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa. Hasil belajar dijadikan sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi tanpa melakukan perlakuan khusus. Untuk motivasi dan kesulitan belajar *hiragana* akan menjadi variabel bebas. Dimana juga tidak ada tindakan tertentu pada variabel bebas.

Dalam penelitian ini populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang baik sebagai lintas minat maupun peminatan. dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah keseluruhan populasi dengan jumlah sebanyak 137 siswa yang terbagi atas empat kelas di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang mendapatkan mapel (mata pelajaran) bahasa Jepang melalui teknik *sampling* jenuh.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan kuesioner atau angket. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana jumlah siswa dan hasil belajar siswa pada PTS (Penilaian Tengah Semester) Tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan kesulitan siswa dalam mempelajari huruf *hiragana*. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada siswa di luar sampel, didapatkan 28 pernyataan valid untuk motivasi belajar dan 18 item valid untuk pernyataan kesulitan belajar *hiragana*. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas

yang menunjukkan angka $0,890 > 0,6$ dan $0,818 > 0,6$, maka kuesioner telah dinyatakan reliabel.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data yang berasal dari responden telah terkumpul. Data yang telah terkumpul, dalam penelitian ini akan diolah menggunakan rumus-rumus statistik dengan bantuan program komputer untuk menggantikan perhitungan secara manual. Ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. “Statistik deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008: 209)”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi penyebaran data berdasarkan masing-masing variabel. Analisis deskriptif disajikan dengan menghitung nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Selain itu, juga akan disajikan bagaimana kecenderungan responden menjawab kuesioner beserta histogramnya. Kemudian akan dibuat kategorisasi yang disusun berdasarkan frekuensi distribusi dengan menggunakan mean ideal dan standar deviasi ideal dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif juga diolah menggunakan IBM SPSS 26.0 for windows.

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana dan linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada tiga macam yakni uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah ketiga pengujian dilakukan, kemudian dianalisis menggunakan uji T dan uji F sebagai pengujian secara parametrik untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian *ex post facto* yang bermaksud untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel (X_1) dan variabel (X_2) terhadap variabel (Y) dengan bantuan program komputer analisis statistik menggunakan SPSS. SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* digunakan sebagai pengganti perhitungan secara manual. Data akan diinput dan kemudian akan diproses menggunakan SPSS yang menghasilkan *output* yang berupa angka, tabel, atau grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar (X_1), kesulitan belajar *hiragana* (X_2) dan hasil belajar bahasa Jepang siswa (Y). ini adalah

tabel perhitungan kategorisasi variabel motivasi belajar (X_1). Pengkategorian variabel penelitian dapat berguna sebagai alat untuk mengetahui tingkat kecenderungan data variabel bebas atau variabel motivasi belajar dan variabel kesulitan belajar *hiragana*. Kategorisasi variabel dibagi atas empat kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

Berikut adalah pengkategorian variabel motivasi belajar (X_1):

Kriteria	Rumus	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < Mi - 1Sdi$	$X \leq 43,7$	1	0,7%
Rendah	$Mi - 1 Sdi \leq X < Mi$	$43,7 < X \leq 65,5$	23	16,8%
Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1Sdi$	$65,5 \leq X < 87,3$	102	74,5%
Sangat Tinggi	$Mi + 1 Sdi \leq X$	$87,3 \leq X$	11	8%
TOTAL			137	100%

Tabel 1. Pengkategorian variabel motivasi belajar

Berikut adalah pengkategorian variabel kesulitan belajar *hiragana* (X_2):

Kriteria	Rumus	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < Mi - 1Sdi$	$X \leq 35$	2	1,5%
Rendah	$Mi - 1Sdi \leq X < Mi$	$35 < X \leq 52,5$	90	65,7%
Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1Sdi$	$52,5 \leq X < 70$	44	32,1%
Sangat Tinggi	$Mi + 1 Sdi \leq X$	$70 \leq X$	1	0,7%
TOTAL			137	100%

Tabel 2. Pengkategorian variabel kesulitan belajar *hiragana*

Berikutnya, penelitian ini akan menganalisis tiga hipotesis yang dapat diketahui melalui perumusan hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Uji Validitas: Dari hasil perhitungan berdasarkan uji validitas didapatkan r_{tabel} sebesar 0,235 dengan menggunakan sejumlah 70 siswa sebagai uji coba kuesioner, untuk dapat melihat valid tidaknya kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Melalui uji validitas pula didapatkan ada 28 item pernyataan untuk X_1 dan 18 item pernyataan untuk X_2 . Ditemukan dua pernyataan yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dua pernyataan tersebut dihapus dan tidak digunakan dalam kuesioner yang akan diujikan kepada sampel penelitian.

Uji Reliabilitas: Menurut wiratna sujarweni dalam Fatimah (2014:9), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai

Cronbach alpha > 0,6. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh variabel X_1 adalah 0,890 > 0,6 dan X_2 yang menunjukkan hasil 0,818 > 0,6. Dimana dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan $N=70$ pada taraf signifikansi 5%, didapatkan hasil perhitungan lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan berdasarkan dua macam pengujian yaitu uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji *probability plots*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya > 0,05, dan memiliki data *plotting* (titik-titik) mengikuti garis diagonal secara keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,890 > 0,05. Dan data *plotting* mengikuti garis diagonal secara keseluruhan, maka data telah dinyatakan berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas: Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan jenis *ramsey test*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa variabel motivasi belajar memiliki $f_{hitung} 1,371 < 3,060$, dan variabel kesulitan belajar *hiragana* memiliki nilai $f_{hitung} 1,233 < 3,060$. Sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data telah bersifat linear dan dapat melanjutkan ke uji regresi.

Uji Heteroskedastisitas: Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dasar keputusan yang digunakan dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, nilai signifikansi masing-masing variabel independen adalah 0,051 > 0,05 dan 0,767 > 0,05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa data telah berdistribusi secara normal, data telah bersifat linear, dan dalam data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu, kuesioner sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel dengan total pernyataan 46 item. Maka, pengajuan hipotesis berikutnya dapat dilakukan dengan tiga hipotesis yang diajukan sesuai dengan uraian berikut ini:

Uji Hipotesis Pertama

1. Koefisien Relasi: Besarnya nilai korelasi antara X_1 dan Y yaitu sebesar 0,300. Dimana jika menggunakan tafsiran koefisien korelasi menurut *Guilford* dalam *Jakaria* (2015:151), nilai 0,300 masuk kedalam kategori korelasi yang kecil.

2. Koefisien Determinasi: Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,090 yang bermakna bahwa pengaruh variabel

bebas (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 9%.

3. Persamaan Regresi: Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 81,721, sedangkan nilai koefisien motivasi belajar adalah (b) sebesar 0,059. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 81,721 + 0,059X$.

4. Nilai Signifikansi: Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) secara signifikan.

5. Uji T: Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar adalah 3,660 > 1,977. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam Uji T, motivasi belajar berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar.

Uji Hipotesis Kedua

1. Koefisien Relasi: Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,238. Nilai korelasi sebesar 0,238 masuk kedalam kategori korelasi yang kecil.

2. Koefisien Determinasi: Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,056 yang bermakna bahwa pengaruh variabel X_2 (Kesulitan Belajar *Hiragana*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 5,6%.

3. Persamaan Regresi: Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 89,940, sedangkan nilai koefisien kesulitan belajar *hiragana* (b) adalah sebesar -0,078. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 89,940 + -0,078X$.

4. Nilai Signifikansi: Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesulitan belajar *hiragana* (X_2) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) secara signifikan.

5. Uji T: Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kesulitan belajar *hiragana* (X_2) adalah -2842. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam Uji T, kesulitan belajar *hiragana* berpengaruh namun secara negatif terhadap variabel hasil belajar

Uji Hipotesis Ketiga

1. Koefisien Relasi: Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,416. Maka keduanya menunjukkan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Nilai korelasi sebesar 0,416 masuk kedalam kategori korelasi yang moderat atau sedang.

2. Koefisien Determinasi: Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,173 yang bermakna bahwa pengaruh variabel bebas Motivasi Belajar dan Kesulitan Belajar *Hiragana* terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 17,3%.

3. Persamaan Regresi: Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 85,788, dengan nilai koefisien motivasi belajar (b) sebesar 0,068 sedangkan nilai koefisien kesulitan belajar *hiragana* (c) sebesar -0,095. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = 85,788 + 0,068X_1 + (-0,095X_2)$

4. Uji F: Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 14,029. Dengan demikian $14,029 > 3,060$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar secara simultan.

PENUTUP

Simpulan

1. Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki persentase motivasi belajar sebesar 16,8 % (23 siswa) yang tergolong rendah dan 74,5% (102 siswa) masuk kedalam kategori tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar bahasa Jepang siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo sudah masuk kedalam kategori tinggi, hal itu juga menjadi bukti ketika pembelajaran bahasa Jepang siswa memperhatikan guru dengan seksama saat tengah menjelaskan pelajaran. Juga dapat dilihat dari bagaimana siswa merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Selanjutnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa menghasilkan kontribusi sebesar 9 % dan terdapat pengaruh yang positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,300, dengan persamaan regresi $Y = 81,721 + 0,059X$. Dari pemaparan diatas diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki persentase kesulitan belajar *hiragana* sebesar 65,7 % (90 siswa) yang tergolong rendah dan 32,1 % (44 siswa) masuk dalam kategori tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki kesulitan belajar *hiragana* yang rendah. Hal ini cukup berbanding terbalik dengan hasil tanya jawab secara singkat kepada guru dan siswa yang menyatakan bahwa banyak siswa yang masih memiliki kesulitan besar dalam belajar huruf *hiragana*. Namun, jika dilihat kembali masih ada 32,1% (44 siswa) yang memiliki kesulitan belajar *hiragana* yang tergolong tinggi. Jadi, masih terdapat masalah kesulitan belajar *hiragana* di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Selanjutnya pengaruh kesulitan belajar *hiragana* yang menghasilkan kontribusi sebesar 5,6 %. Antara kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar terdapat pengaruh yang negatif dengan koefisien korelasi sebesar 0,238 dengan persamaan regresi $Y = 89,940 + -$

0,078X. Dari pemaparan diatas diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesulitan belajar *hiragana* terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki persentase motivasi belajar sebesar 9% dan presentasi kesulitan belajar *hiragana* sebesar 5,6%. Kemudian pengaruh motivasi belajar dan kesulitan belajar *hiragana* dilihat dari nilai F. Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil nilai F_{hitung} adalah $14,029 > 3,060$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, kesulitan belajar *hiragana*, dan hasil belajar secara simultan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

1. Terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, beriringan juga ada beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan belajar *hiragana* yang tinggi. Hal tersebut perlu adanya perhatian yang lebih bagi sekolah dan guru mata pelajaran untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi, maka akan sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam buku *nihongo Kirakira* yang kini digunakan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo umumnya telah ditulis menggunakan huruf *hiragana*. Alangkah lebih baiknya jika materi huruf *hiragana* dijadikan materi utama atau materi selingan yang disampaikan bersamaan dengan materi kosakata dan materi lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa juga ikut terbiasa dalam membaca dan menulis dalam huruf *hiragana* Ketika tengah mengikuti pembelajaran bahasa Jepang.

3. Antara motivasi belajar dan kesulitan belajar *hiragana* sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Jepang siswa baik jika dianalisis satu persatu maupun secara simultan atau bersamaan. Namun, masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran. Sehingga bisa menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang juga ingin meneliti hal serupa. Yakni hal yang berkaitan dengan masalah, hambatan, juga pendukung

dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jepang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dewangga, A. W. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap K3 di Bengkel Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Feradina, Q. (2022). *Korelasi Kemampuan Menulis dan Membaca Huruf Hiragana pada Siswa Kelas XI Bahasa di SMAN 1 Cerme Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Hikari Universitas Negeri Surabaya*, 1-11.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 90-96.
- Jakaria, Y. (2015). *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Bandung: Alfa Beta
- Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nazir, M. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurfina, E. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Borang*. Pacitan: STKIP PGRI PACITAN.
- Raharjo, S. (2017). Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS Sangat Detail (*online*). url: <https://youtu.be/BacUGgAMIWE>
- Raharjo, S. (2019). Trik Analisis Regresi Linear Berganda Sekaligus Uji Asumsi Klasik dengan SPSS (*online*). url: <https://youtu.be/CUDi5BFQ010>
- Rahmah, Y. (2019). *Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang*. *Jurnal Kiryoku Universitas Diponegoro*, 1-7.
- Rahman, N. F. (2018). *Motivasi Belajar Bahasa Arab*. *Jurnal Albayyan*, 22-35.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Surahman, B. (2015). *Pengaruh Cara Belajar, Kesulitan Belajar, dan Keaktifan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 2 Wonosari Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahputra, G. I. (2021). *Problematika dalam Belajar Menulis Huruf Hiragana Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Hikari Universitas Negeri Surabaya*, 157-166.
- Tim Penyusun. (2010). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Surabaya.
- Wihelmina Maure, T. S. (2021). *Pengaruh Kesulitan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi*. *Jurnal Batakarang Undana*, 57-63.